

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada era digital ini, telah banyak perusahaan-perusahaan besar di Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan dan sebagai bahan pertanggungjawaban dari pihak manajemen atas sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Auditor menjadi profesi yang diharapkan oleh banyak orang untuk dapat meletakkan kepercayaan mereka pada laporan keuangan suatu perusahaan. Tantangan bagi auditor adalah bagaimana untuk dapat memastikan bahwa rekomendasi yang diambil telah didasarkan pada kualitas informasi yang relevan dan dapat dipercaya.

PT. Bina Usaha Mandiri Sejahtera adalah perusahaan dagang yang kegiatan utamanya menjual dan mendistribusikan barang dagangan kepada masing-masing *dealer*. Perusahaan ini menjual dan mendistribusikan barang dagangan dalam skala besar. Perusahaan ini memiliki jumlah auditor yang cukup untuk menjalankan *internal control* perusahaan.

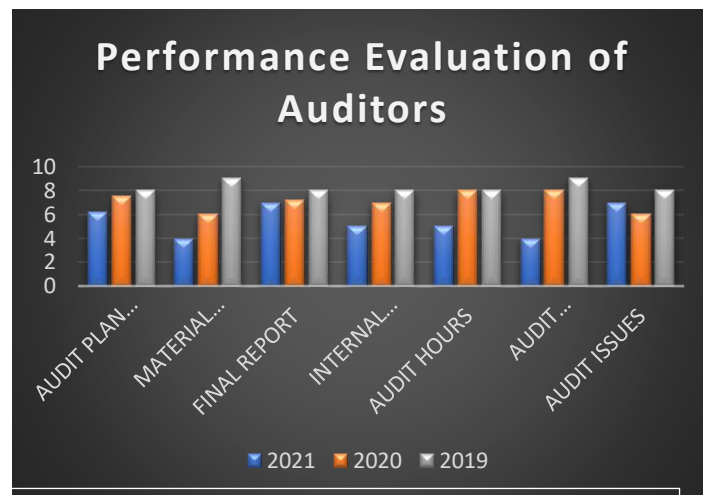
Kinerja auditor internal merupakan hasil yang dicapai oleh auditor didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu dalam menjalankan tugas perusahaan guna memenuhi kebutuhan pimpinan yang dibebankan kepadanya dalam kurun waktu tertentu (Kurnia, 2019). Kinerja auditor yang berkualitas digambarkan secara jelas baik dari segi kualitas dan kuantitas dari hasil kerja auditor internal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Auditor yang melakukan proses audit sesuai dengan standar yang berlaku dan tepat waktu, maka kinerjanya sebagai auditor baik. Kinerja auditor juga tidak terlepas dari adanya sikap skeptisisme profesional, kecerdasan emosional, dan independensi audit yang juga dapat meningkatkan kinerjanya dalam menghasilkan rekomendasi audit yang berkualitas.

Auditor tidak boleh menganggap bahwa manajemen tidak jujur, namun juga tidak boleh menganggap bahwa kejujuran manajemen tidak perlu untuk dipertanyakan lagi. Skeptisisme bukan berarti tidak percaya, tapi mencari pembuktian sebelum dapat memercayai suatu pernyataan (Purba, 2019). Seorang auditor yang memiliki sikap independensi yang tidak akan memihak atau tidak mudah dipengaruhi dalam melakukan proses pemeriksaan dan jujur dalam menyatakan pendapatnya sesuai dengan standar yang berlaku. Independensi berarti bahwa auditor harus objektif dan tidak bias (Irma, 2018). Namun Widhi dkk (2015) menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja audit.

Faktor lain yang diduga sebagai penyebab menurunnya kinerja auditor adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional sangat diperlukan dalam diri seorang auditor. Karena, kecerdasan emosional yang baik juga dapat membuat auditor dapat mengendalikan emosinya sehingga dapat menjaga independensi dengan baik (Liman, 2017). Namun Amarin (2016) menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja audit. Dalam menjalankan tugasnya yakni mengaudit laporan keuangan, bukan hanya kecerdasan emosional yang dibutuhkan oleh auditor dalam meningkatkan kinerjanya akan tetapi pengetahuan tentang pekerjaan yang lebih penting dalam berhasilnya suatu pekerjaan karena dalam menjalankan tugasnya untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan.

Berikut merupakan salah satu fenomena yang menunjukkan bahwa pentingnya kecerdasan emosional auditor dalam menjaga sikap independensi audit dan kurangnya sikap skeptisisme profesional dalam melakukan pemeriksaan membuat kinerja auditor menurun.

Gambar 1.1
Laporan Penilaian Kinerja Auditor Internal tahun 2019 – 2021



(Sumber : data sekunder laporan kinerja)

Berkaitan dengan auditor internal perusahaan, independensi mengacu kepada kebebasan untuk tidak memihak di dalam melakukan suatu pemeriksaan. Skeptisisme profesional harus dimiliki dalam jiwa seorang auditor karena pada hakikatnya seorang auditor menyatakan pernyataan dengan tidak memberikan keuntungan pada pihak tertentu. Seorang auditor internal juga harus mampu mengelola emosional dalam diri sehingga dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Meskipun tugas dan tanggung jawab seorang auditor sangat berat, perlu dipahami bahwa tugas sebagai seorang auditor merupakan tugas mulia yang membawa kepercayaan publik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Skeptisisme Profesional dan Independensi Audit Terhadap Kinerja Audit dengan Kecerdasan Emosional sebagai Variabel Moderasi pada PT. Bina Usaha Mandiri Sejahtera Medan.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Penerapan sikap skeptisisme profesional dalam diri auditor internal belum maksimal.
2. Sikap independensi audit yang kurang mampu untuk memberikan ruang kebebasan bagi auditor internal.

3. Kurangnya kecerdasan emosional dalam jiwa auditor internal sehingga membuat auditor internal tidak mampu memisahkan tugas dan tanggungjawab secara profesional.
4. Pengendalian internal yang bermasalah membuat setiap struktur dan kegiatan operasional perusahaan menjadi terhambat.
5. Penurunan kinerja auditor internal yang dinilai dari berbagai aspek yang dianggap penting dan wajar untuk menjelaskan kinerja audit tersebut.

1.3. Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini menggunakan Skeptisisme Profesional dan Independensi Audit sebagai variabel independen, Kinerja Audit sebagai variabel dependen dan Kecerdasan Emosional sebagai variabel moderasi.
2. Penelitian ini dilakukan pada salah satu perusahaan dagang distribusi barang elektronik di kota Medan yaitu PT. Bina Usaha Mandiri Sejahtera.
3. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh dan jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer.
4. Peneliti menggunakan uji MRA pada variabel penelitian yaitu hasil dari kuesioner staff audit internal pada PT. Bina Usaha Mandiri.

1.4. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Kinerja Audit pada PT. Bina Usaha Mandiri Sejahtera Medan ?
2. Bagaimana pengaruh Independensi Audit terhadap Kinerja Audit pada PT. Bina Usaha Mandiri Sejahtera Medan ?
3. Bagaimana kemampuan Kecerdasan Emosional dalam memoderasi hubungan antara Skeptisisme Profesional terhadap Kinerja Audit pada PT. Bina Usaha Mandiri Sejahtera Medan ?

4. Bagaimana kemampuan Kecerdasan Emosional dalam memoderasi hubungan antara Independensi Audit terhadap Kinerja Audit pada PT. Bina Usaha Mandiri Sejahtera Medan ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Kinerja Audit pada PT. Bina Usaha Mandiri Sejahtera.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Independensi Audit terhadap Kinerja Audit pada PT. Bina Usaha Mandiri Sejahtera.
- c. Untuk mengetahui kemampuan Kecerdasan Emosional memoderasi hubungan antara Skeptisisme Profesional dengan Kinerja Audit pada PT. Bina Usaha Mandiri Sejahtera.
- d. Untuk mengetahui kemampuan Kecerdasan Emosional memoderasi hubungan antara Independensi Audit dengan Kinerja Audit pada PT. Bina Usaha Mandiri Sejahtera.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan dalam pengembangan teori mengenai Pengaruh Skeptisisme Profesional dan Independensi Audit Terhadap Kinerja Audit dengan Kecerdasan Emosional sebagai Variabel Moderasi.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan kinerja daripada auditor internal perusahaan agar tepat dalam pengambilan keputusan dan kebijakan-kebijakan yang terkait.